

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) memiliki andil penting dalam upaya membangun bangsa. Guna meningkatkan mutu SDM yang ada, perlu dilakukan serangkaian upaya diantaranya dengan meningkatkan kualitas pendapatan perkapita, kesehatan serta pendidikan masyarakat. Melihat upaya yang dilakukan negara maju untuk meningkatkan mutu SDM, faktor pendidikan yang menjadi prioritas utama.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Dalam upaya mewujudkan nilai pendidikan tersebut, sekolah menjadi garda terdepan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi masyarakat luas. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa dibawah pengawasan guru.

Seiring perubahan zaman, proses pembelajaran disekolah-pun mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksudkan ialah fokus utama atau

¹ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

subjek pembelajaran ialah siswa (*student oriented*) bukan lagi guru (*teacher oriented*), sehingga siswa dilibatkan secara aktif untuk menggali dan mencari tahu sendiri mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Melalui hal tersebut, diharapkan siswa mampu menyerap materi secara lebih optimal dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar.

Perubahan paradigma dalam pembelajaran siswa aktif, tak membuat peran guru terabaikan melainkan guru dituntut untuk mampu berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola proses pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar². Dengan melaksanakan peran guru dalam pembelajaran tersebut, diharapkan mampu membuat suasana belajar di kelas lebih bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi siswa sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh memuaskan.

Terkait hasil belajar, menurut Slameto dalam bukunya 'Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya' mengungkapkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, tingkat intelegensi peserta didik, minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, motivasi peserta didik dalam belajar, media serta model pembelajaran yang dipergunakan guru³.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah tingkat intelegensi peserta didik. Menurut J.P Chaplin seperti yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya, intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi situasi dan menyesuaikan ke

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2006), h.21-33

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.55-71

dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi serta mempelajarinya dengan cepat⁴. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengerti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pemahaman siswa yang cepat ini, dapat berpengaruh terhadap baiknya hasil belajar siswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah minat terhadap mata pelajaran tersebut. Minat merupakan suatu ketertarikan yang membuat seseorang cenderung untuk tetap memperhatikan dan melakukan suatu kegiatan dengan perasaan senang meski tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan tertarik dan dengan senang hati untuk mencari tahu lebih banyak mengenai mata pelajaran tersebut meski menemui kesulitan dan berupaya keras untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa pun baik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah motivasi. Motivasi secara singkat dapat diartikan sebagai dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya motivasi belajar, membuat siswa bersemangat untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Menurunnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan peran guru sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa bersemangat kembali untuk belajar.

⁴*Ibid.*, h.55-56

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses penyampaian informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Pemilihan media yang kurang tepat membuat siswa bingung dan sulit memahami materi pelajaran. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan kreatif guna membantu siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa baik.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis, yang disesuaikan dengan materi pelajaran, kemampuan dan karakter siswa serta sarana penunjang yang tersedia. Penggunaan model pembelajaran yang tepat serta bervariasi, mampu menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah proses pembelajaran berlangsung perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang diserap oleh siswa. Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak dan untuk mencari tahu apakah siswa mengalami masalah atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat dipergunakan guru untuk mengambil langkah selanjutnya, apakah perlu dilakukan kegiatan penguatan atau perluasan materi.

Terkait mengenai hasil belajar siswa, masalah menurunnya atau rendahnya hasil belajar siswa kerap kali ditemui, sekalipun sekolah tersebut dapat dikatakan baik dari segi kualitas. Hal ini yang terjadi di SMAN 3 Depok tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS.

Tabel I.1
Hasil UTS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 3 Depok
Tahun Ajaran 2013/2014

Jumlah Siswa/ Kelas	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI IPS 5
% Lulus UTS	5,5%	0%	5,4%	5,5%	8,3%
Jumlah Siswa	36	37	37	36	36

Sumber: Wakasek Kurikulum⁵

Dari tabel diatas, terlihat data jumlah siswa yang lulus KKM UTS Ekonomi sebesar 80. Kelas yang paling banyak lulus ialah kelas XI IPS 5 sebanyak 3 orang (8,3%) dan kelas yang paling sedikit lulus ialah kelas XI IPS 2 sebanyak 0 orang (0%). Kemudian untuk kelas XI IPS 1, 3, dan 4 jumlah siswa yang lulus ialah sebanyak 2 orang dengan prosentase (5,5%, 5,4%, dan 5,5%).

Pembelajaran pada seluruh kelas XI IPS ini dilakukan oleh guru mata pelajaran yang sama dan diberikan perlakuan yang sama pula dalam hal penggunaan media pembelajaran, materi pelajaran, sumber ajar dan pemberian tugas serta model pembelajaran⁶.

Melihat fenomena yang terjadi, perlu dilakukan upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan evaluasi pada proses

⁵ Diperoleh 6 Nov 2013

⁶ Hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi

pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan tak harus melalui menggunakan tes yang biasa dilakukan, sehingga siswa tidak merasa seperti di uji dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang menyenangkan ialah dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* atau *bingo*.

Pemilihan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* sebagai alat evaluasi pembelajaran didasari oleh beberapa keunggulan yang memiliki seperti; (1) sangat mudah digunakan, (2) tidak memerlukan banyak waktu, (3) merupakan alat evaluasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa seperti di tes, (4) dapat pula digunakan untuk melatih daya ingat dan pemahaman siswa akan materi pelajaran, (5) siswa dapat saling melengkapi jawaban dari teman pasangannya ataupun satu kelompoknya (6) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi sehingga kegiatan belajar di kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan dan (7) sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran yang terdapat banyak materi berupa teori seperti mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* dapat diterapkan dengan; (1) membuat 9/16/25 kotak sesuai kebutuhan, (2) setiap kotak diisi dengan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, (3) siswa secara berkelompok atau berpasangan diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dari kotak yang dibuka, (4) jika benar diberi tanda (√) dan jika salah diberi (X), (5) siswa yang menjawab benar dapat berteriak *horay* atau yel-yel lainnya dan (7) bagi pasangan atau

kelompok siswa yang dapat menjawab benar dan membuat tiga garis diagonal, horizontal atau vertikal terlebih dahulu dapat menjadi pemenang.

Pada semester ganjil ini, materi yang dipelajari di kelas XI sebanyak tiga BAB. Setelah UTS berlangsung, materi pelajaran yang belum dipelajari adalah BAB ke-3 mengenai APBN yang di dalamnya membahas mengenai APBD, kebijakan fiskal dan pajak sebagai instrumennya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hasil belajar ekonomi pada materi APBN di kelas XI IPS SMAN 3 Depok dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Apakah tingkat intelegensi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Apakah minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
3. Apakah motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
4. Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* atau *Bingodengan* dengan metode pembelajaran ceramah?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan menghindari melebarnya fokus maka penelitian ini dibatasi pada: perbedaan hasil belajar ekonomi pada materi APBN antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Coures Riview Horay* atau *Bingodengan* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada siswa kelas XI IPS di SMAN3 Depok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi: apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi pada materi APBN antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Depok?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan masukan dalam bidang pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo*, sehingga mampu membuat suasana belajar dikelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi menjadi lebih menyenangkan, bermakna dan efektif bagi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Proses dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran *Couse Review Horay* atau *Bingo* terhadap hasil belajar siswa, selain itu membiasakan peneliti sebagai guru untuk selalu melakukan serta mencari penemuan baru atau model pembelajaran baru guna meningkatkan mutu pembelajaran dan peka terhadap keadaan siswa serta kondisi pembelajaran di kelas.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya bagi Jurusan Ekonomi dan Administrasi diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan mengenai pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* bagi pelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu memberikan inovasi dan kreasi dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektif sehingga sekolah mampu mengeluarkan lulusan yang semakin baik setiap tahunnya.

d. Bagi Guru

Menjadi alternatif penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga tidak merasa jenuh. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* atau *Bingo* guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa mampu menyerap materi pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan siswa SMA Negeri 3 Depok untuk memotivasi diri mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi diri mereka untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan penguasaan teori di dalam proses pembelajaran di sekolah.